

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah ekonomi Islam di negara Indonesia ini sudah tidak asing lagi untuk menjadi topik perbincangan hangat dalam setiap pembahasan. Hampir semua kalangan membuka mata untuk berkecimpung dalam penerapan sistem ekonomi Islam. Hal yang demikian dapat dibuktikan dengan adanya Bank Syariah yang semakin maju dan terus berkembang dengan pesat. Selain dengan adanya sistem perbankan syariah, sistem penerapan ekonomi Islam menarik perhatian para pengusaha atau pebisnis, dapat dilihat dengan adanya berbagai produk-produk para pengusaha yang menggunakan label Halal untuk membuat para konsumen semakin percaya akan keabsahan produk tersebut. Ekonomi Islam merupakan bagian dari perkembangan global saat ini. Bidang ekonomi Islam yang memiliki kenaikan secara signifikan terdiri dalam berbagai bidang. *Pertama*, bidang kuliner, *Kedua*, bidang Farmasi, *Ketiga*, bidang Fasion, *Keempat*, Kosmetik atau produk-produk kecantikan, *Kelima*, hiburan dan pariwisata. Hal ini mengusung konsep syariah serta menggunakan label halal dalam setiap produknya. Pariwisata syariah merupakan salah satu sektor ekonomi Islam yang menjadi gencaran pertumbuhan ekonomi saat ini ¹. Pariwisata Syariah mengusung konsep pelayanan yang menyediakan kebutuhan wisata berbasis standar halal ummat muslim. Konsep pariwisata

¹ Rimet, "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DI SUMATERA BARAT : ANALISIS SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threath)," *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 50–61.

syariah telah banyak dikembangkan oleh beberapa negara seperti Malaysia, Jepang, dan Thailand ².

Pariwisata Syariah dipandang menjadi sektor yang penting dalam perkembangan pariwisata Indonesia yang menjunjung budaya Islami dengan menerapkan nilai-nilai Islam. Tetapi bukan menjadi pantangan bagi kaum nonmuslim untuk mengunjungi wisata tersebut. Konsep wisata syariah adalah mengedepankan produk-produk yang halal serta baik, Seperti makanan yang dijual di tempat wisata tersebut adalah aman dan halal untuk dikonsumsi, kemudian tempat penginapan yang tersedia dalam wisata tersebut mempunyai pelayanan yang baik dan tentunya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Bagi wisatawan nonmuslim wisata dengan sistem syariah yang menawarkan produk halal ini menjadi jaminan hidup sehat, karena pada prinsipnya norma-norma syariat Islam adalah menyingkirkan hal-hal yang dapat membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungan sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya pergi untuk berwisata merupakan salah satu untuk menenangkan diri, atau untuk menenangkan pikiran, sekaligus menjadi terapi diri untuk menghilangkan stres. Adanya pariwisata syariah ini juga dapat menambah keimanan dan rasa kagum wisatawan yang mendalam atas ciptaan dan kekuasaan Allah telah menciptakan bumi yang indah menawan, dan juga dapat memotivasi diri setiap insan untuk selalu menunaikan kewajiban, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Mulk ayat 15 :

² Tuti Haryanti, "PENGEMBANGAN HALAL TOURISM DALAM MENJAMIN PERLINDUNGAN HUKUM BAGI WISATAWAN MUSLIM," *Tahkim* 16, no. 2 (2020): 277–288.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di seluruh penjurunya dan makanlah sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Realita dalam pengembangan wisata syariah adalah bahwasanya persepsi masyarakat terhadap wisata syariah adalah melakukan aktifitas ziarah ke kuburan wali, guru ataupun para ulama, ataupun melakukan wisata ke masjid. Padahal wisata syariah yang dimaksud adalah wisata yang dihiasi dan dibingkai dengan nilai-nilai Islam ³. Konsep wisata syariah adalah dalam melakukan proses perjalanan wisata tersebut dimulai dengan niat melakukan aktivitas yang semata-mata untuk ibadah serta mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanan menuju tempat wisata yang dituju tidak mengarahkan dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat, dan mengonsumsi makanan yang Halalan Thayyiban sehingga dalam melakukan perjalanan pulangpun tetap merasa bersyukur terhadap nikmat yang telah kami dapatkan dari Allah SWT ⁴.

Pulau Madura merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari empat kabupaten yaitu posisi paling barat merupakan Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan yang terakhir

³ Nawal Ika Susanti, “Respon Masyarakat Terhadap Pulau Santen Dikelurahan Karangrejo Banyuwangi” 4 (2018): 18.

⁴ Tahir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah Wisata Nyaman, Ibadah Lancar* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2013).

adalah Kabupaten Sumenep. Sumenep merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Madura. Sumenep juga memiliki potensi pariwisata yang paling banyak dikenal wisatawan melalui pantai-pantainya yang jernih nan indah, seperti pantai Gili Labak, pantai Sembilan dan masih banyak pariwisata lainnya yang dirasa sangat mendukung terhadap perkembangan pariwisata berbasis syariah. Setiap daerah pasti mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai pariwisata, baru baru ini terdapat wisata baru di Kabupaten Sumenep lebih tepatnya terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep yakni pantai E Kasogi. Wisata ini *Launching* pada akhir juni 2020 dengan pengerjaan yang masih 50% akan tetapi mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini masyarakat sekitar harus mampu memberikan peran yang penting untuk memajukan pariwisata syariah. Peranan ini akan membantu untuk memajukan pariwisata syariah baik dalam mengelola maupun mengenalkan pariwisata tersebut kepada wisatawan. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait **“KONTRIBUSI MASYARAKAT DALAM Mendukung Prospek Pariwisata Syariah di Pantai E Kasogi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal”**

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi masyarakat lokal dalam mendukung prospek pariwisata syariah di pantai E Kasogi Tanjung, Saronggi, Kabupaten

Sumenep ?

2. Bagaimana dampak adanya pariwisata pantai E Kasogi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi masyarakat lokal dalam mendukung prospek pariwisata syariah di pantai E Kasogi Tanjung, Saronggi, Kabupaten Sumenep
2. Untuk mengetahui dampak adanya pariwisata pantai E Kasogi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi atau literasi bagi masyarakat umum. Khususnya bagi masyarakat sekitar pantai dan seluruh masyarakat pulau Madura.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya pariwisata yang mengandung kreativitas didalamnya sehingga mendukung eksistensi dari perkembangan pariwisata syariah.

E. Target Luaran

Tabel 1.1 Target Luaran

No	Jenis	Indikator Capaian
----	-------	-------------------

1.	Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terdeteksi (Sinta 1-4)	<i>Submitted</i>
2.	Makalah yang diseminarkan pada forum ilmiah (Nasional/Internasional)	<i>Accepted</i>
3.	Konversi Tugas Akhir (Skripsi)	<i>Progres</i>

F. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2021									
		September			Oktober			November			Desember
1	Sosialisasi Program Penelitian										
2	Menentukan Judul Penelitian										
3	Penyusunan Proposal Penelitian										

